

## **Keragaan Pemetik Teh di PT. Candi Loka Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur**

**Ilham Arganata\*, Tri Endar Suswatiningsih, Danang Manumono**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta  
\*Email Korespondensi: ilhamarganata10@gmail.com

### **ABSTRAK**

Produktivitas tenaga kerja yakni hal yang penting bagi perusahaan. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien, sehingga perlu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk meningkatkan produksi. Hasil dari penelitian ini guna untuk mengetahui sejauh mana gambaran keragaan pemetik teh dilihat dari pendapatan, umur, pendidikan, lama bekerja, asal daerah, anggota keluarga dan jenis kelamin yang telah diterapkan oleh PT. Candiloka. Analisis faktor yang dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja menggunakan analisis regresi non linier berganda yang memiliki 7 variabel yang meliputi pendapatan, usia, pendidikan, lama bekerja, asal daerah, anggota keluarga dan jenis kelamin. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profil karyawan pemetik teh berasal dari sekitar daerah PT. Candi Loka, Kebutuhan tenaga pemetik di Perkebunan PT. Candi Loka berjumlah 125 orang. Kurangnya tenaga pemetik teh dapat diatasi pekerja yang mempunyai potensi kapasitas diatas rata-rata. Pemetik di Perkebunan PT. Candi Loka memiliki potensi berproduktivitas rendah karena merupakan tenaga pemetik yang berusia tidak 'produktif. Kapasitas pemetik dipengaruhi oleh pendapatan, umur, pendidikan, lama bekerja, asal daerah, anggota keluarga dan jenis kelamin, tapi tidak dipengaruhi atas latar belakang pendidikan. Berdasarkan usia pemetik, kapasitas produktivitas pemetik tertinggi dengan usia 28-40 tahun. Berlandaskan pengalaman kerja, pekerja yang memiliki potensi tertinggi pada pemetik dengan pengalaman kerja > 5 tahun.

**Kata Kunci** : Produktivitas, Tenaga Kerja, Pemetik teh.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara produsen dan sekaligus ekspor utama teh di dunia. Dalam kurun waktu 5 tahun ini terus mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan produktivitas teh yang dihasilkan yaitu pada tahun 2017 produksi teh yang ada di Indonesia mencapai 138.935 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 146.251 ton pada tahun 2019 produksi mengalami penurunan menjadi 140.236 ton dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 128.016 dan pada tahun 2021 produksi teh mengalami peningkatan menjadi 129.529 namun data pada tahun 2021 masih merupakan data sementara yang bisa terus meningkat (BPS, 2022). Salah satu penyebab naik turunnya produktivitas teh di Indonesia adalah dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh perusahaan teh di Indonesia atau petani teh.

PT. Candi Loka merupakan pabrik Teh berlokasi di Jl. Sambirejo Jamus Km. 07 Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur yang memiliki kapasitas produksi basah yang dihasilkan kurang lebih 2.000.000 kg dan produksi kering mencapai

550.000 kg. Untuk mengembangkan usaha produksinya perusahaan perlu diketahui keragaan dari tenaga kerja yang dimilikinya karena akan berhubungan dengan kinerja perusahaan salah satunya dari pemetik teh.

Selain fakta bahwa setiap karyawan menerima pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dan upah yang sesuai dengan pekerjaannya, ia menginginkan kesejahteraan di tempat kerja. Sunarti E (2008). Kesejahteraan pegawai adalah terpenuhinya kebutuhan dan di luar hubungan kerja, yang secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kenyamanan dan ketenangan jiwa dalam berbagai layanan yang ditawarkan pemberi kerja merupakan bentuk kesejahteraan yang diterima karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi upah, perusahaan dan jaminan sosial. Upah berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan pegawai, karena upah merupakan penghasilan pegawai.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lingaarya (2021) menjelaskan jika tenaga kerja khususnya buruh lapangan memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan operasional pada sebuah perusahaan perkebunan teh hal ini dikarenakan berbagai tugas fisik yang dilakukan oleh para pekerja merupakan bagian penting dari proses produksi perkebunan, karena tanpa adanya pekerjaan utama maka otomatis proses produksi terhenti. Dengan demikian analisis keragaan pemetik teh di PT. Candi Loka penting untuk dilakukan guna mengetahui secara pasti keragaan yang ada sehingga dapat memberikan informasi penting kepada pihak perusahaan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) sebuah cara dalam pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang telah diketahui dari daerah tersebut. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan jika PT. Candi Loka Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Jawa Timur salah satu perkebunan teh terbesar di Jawa Timur. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh dan mendapatkan data yang lengkap dan valid maka penelitian ini kurang lebih dilakukan pada bulan September 2022 dengan acuan 1 bulan penelitian.

### **Metode Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu accidental sampling, adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Responden yang di wawancarai adalah karyawan pemetik teh di PT. Candi Loka yang berjumlah 25 responden.

### **Metode Jenis dan Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengambilan serta pengumpulan data penelitian di lapangan, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Adalah kegiatan yang melibatkan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diterima dapat diungkapkan secara tertulis atau direkam dalam bentuk audio. Wawancara adalah kegiatan utama penelitian observasional. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan orang yang

mempunyai informasi yang diperlukan, sedangkan wawancara secara tidak langsung diakui dapat memberikan informasi tentang keadaan orang yang diminta datanya dan untuk itu hendak dibuatkan jawaban. dengan bertemu dengan Makna dalam topik tertentu Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari sumber dapat digali lebih jauh dengan memberikan interpretasi terhadap keadaan dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini kuesioner berisikan tentang keragaan yang ada di PT. Candi Loka pada bagian pemetik teh seperti pertanyaan mengenai pendapatan atau upah, usia, pendidikan, lama bekerja, pengalaman kerja, asal daerah dan jenis kelamin tenaga kerja pemetik teh, untuk variabel produktivitas kerja terdiri dari skill/keterampilan, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu .

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi dari responden (Sugiyono, 2018). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah singkat tentang PT. Candi Loka, struktur organisasi, data-data tenaga pemetik teh serta sarana dan prasarana di PT. Candi Loka khususnya yang berhubungan dengan bidang pemetikan teh.

## Metode Analisis Data

### 1. Teknik Persentase

Dalam melakukan analisis dengan teknik persentase dapat dilihat di bawah ini :

- a) Pemeriksaan Data
- b) Klasifikasi Data
- c) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat
- d) Menghitung frekuensi jawaban
- e) Perhitungan Persentase Menggunakan Metode Persentase Setiap Data yang Didapatkan Visualisasi data dalam bentuk tabel
- f) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian

Untuk teknik persentase dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Besaran sampel

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah total responden

Setelah dilakukan persentase pada setiap variabel yang diamati maka selanjutnya dimasukkan kedalam kriteria untuk menghitung persentase. Kriteria ini diungkapkan oleh Efendi dan Maning (1989;;263).

Tabel 1 Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Keterangan
0 %	Tidak ada
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengah
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengah
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara keragaan tenaga kerja pemetik teh terhadap produktivitas kerja di perkebunan teh PT. Candi Loka sehingga dapat diketahui seberapa pengaruh tentang variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) terikat secara parsial maupun secara bersama-sama. Dalam analisis regresi linier berganda memiliki rumus yaitu :

$$\text{LnY} = \text{Ln}a + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + b_4\text{LnX}_4 + b_5\text{LnX}_5 + b_6\text{LnX}_6 + b_7\text{LnX}_7 + b_8\text{LnX}_8 + b_9\text{LnD}_1 + e_i$$

Dimana :

Y : produktivitas kerja

a : konstanta

X<sub>1</sub> : pendapatan

X<sub>2</sub> : umur

X<sub>3</sub> : pendidikan

X<sub>4</sub> : lama bekerja

X<sub>5</sub> : asal daerah

X<sub>6</sub> : anggota keluarga

D<sub>1</sub> : jenis kelamin, dimana 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki laki.

e : variabel pengganggu

### 1. Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk menjelaskan keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel penjelasan dalam model. Nilai R berkisaran 0 sampai 1 dan biasanya diungkapkan bentuk persen. Semakin besar nilai R mendekati 1 maka model yang digunakan semakin baik.

### 2. Uji F

Uji F ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tentang semua variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

Ho = Variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan

Hi = Variabel independen secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya Variabel bebas secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

### 3. Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan terikat, pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan pengujian hipotesis :

$H_0$  = Variabel independen secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan

$H_1$  = Variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap Kinerja karyawan

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas secara individu. Sebaliknya, jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas secara individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 3. Produktivitas Kerja

Produktivitas (kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
35 - 40	18	72
80 - 100	7	28
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Olah 2022

Dapat di lihat tabel 1.0 Sebanyak 18 responden yang memiliki persentase 72% menyatakan produktivitas tenaga kerjanya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemetik dalam menghasilkan petik teh yang berkualitas semakin menurun pada saat melakukan dan menjalankan tugas sebagai pemetikan teh. Selain itu, hasil pemetikan teh belum mencapai target masing-masing pemetik. Rata rata 28% dengan jumlah 7 responden dengan sangat produktif dalam menjalankan sebagai seorang pekerja. Seorang pemetik teh yang memetik dengan mesin petik dapat dikatakan mampu menjalankan tugasnya sebagai pemetik teh dan menghasilkan pucuk teh dalam jumlah banyak dan kualitas yang cukup sesuai standar perusahaan.

## Analisis Regresi Non Linier Berganda

Analisis produktivitas tenaga kerja pemetik teh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemetik teh. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*.

### 1. Uji Hipotesis

Model analisis regresi non linier berganda akan diuji secara bersama sama (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_0$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  artinya variable independent secara bersama sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent. Hasil analisis regresi non linier berganda yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Non Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	0.407			
Pendapatan	-0.208	-1.616	0.125	Tidak Signifikan
Umur	0.673	2.126	0.048	Signifikan
Pendidikan	0.237	1.522	0.147	Tidak Signifikan
Lama Bekerja	0.113	1.345	0.196	Tidak Signifikan
Asal Daerah	-0.125	-0.840	0.413	Tidak Signifikan
Anggota Keluarga	0.519	2.508	0.023	Signifikan
Jenis Kelamin	0.900	3.710	0.002	Signifikan
F hitung	6.120			
Sig F	0.001			
Adjusted R Square	0.599			
R	0.846			

Sumber : Data Primer di Olah 2022

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) dilakukan guna dapat mengetahui seberapa pengaruh variabel dependen dan independen. Untuk mendapatkan uji yang signifikan harga koefisien regresi di tampilkan pada tabel menunjukan Koefisien harga t dan masing-masing variabel independen. Pengujian secara parsial berarti membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain tetap konstan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Pendapatan (X1)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.125 > 0,05$ . Nilai tersebut berarti  $H_0$  Ditolak, bahwa "Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Produktivitas".

Dari sudut pandang sistem pengupahan, ada hubungan yang erat antara upah dan kesejahteraan tenaga kerja, hal ini menjadikan tenaga kerja pemetik teh masih tergantung pada upah. untuk mendapatkan upah yang tinggi, para pekerja pemetik teh harus menambah produktivitas guna untuk mencapai target yang di inginkan.

Dengan ada meningkatnya upah para tenaga kerja pemetik maka akan memacu dalam meningkatkan produktivitas kerja.

## 2. Variabel Umur (X2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,048 < 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa "Umur berpengaruh positif terhadap Produktivitas".

Pada dasarnya, usia salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas para pekerja. Seiring tambah usia, keahlian para pemetik teh juga semakin meningkat, sehingga diharapkan para pemetik teh bisa lebih baik lagi dari tahun lalu. Koefisien regresi variabel umur sebesar 0,673 artinya jika umur pemetik bertambah 1% maka produktivitas tenaga kerja pemetik bertambah 0,673%. Dapat dikatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja hanya sampai umur tertentu, dimana produktivitas menurun dengan bertambahnya umur. Penurunan ini mungkin karena kondisi fisik dan kesehatan yang semakin memburuk seiring bertambahnya usia sehingga mempengaruhi tingkat produktivitas kerja.

## 3. Variabel Pendidikan (X3)

Hasil tabel di atas dapat diketahui pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,147 > 0,05$ . Nilai tersebut membuktikan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa "Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Produktivitas".

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,237 jika pendidikan naik 1 tingkat atau 1% maka akan menaikkan produktivitas sebesar 0.237 % Beberapa di antaranya tidak berdampak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan karyawan PT.Candi Loka Ada bermacam-macam, seperti tidak sekolah, tidak tamat sekolah, tamat SD, tamat SMP serta tamat SMA. Tingkat pendidikan tergantung pada apakah pekerja merasa mudah dan cepat menerima dan mempelajari hal-hal dan sistem baru dalam menjalankan tugasnya sebagai pemetik teh. Hal tersebut yang berarti bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Produktivitas.

## 4. Variabel Lama Bekerja (X4)

Tabel 2.0 di atas dapat diketahui pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,196 > 0,05$ . Nilai tersebut membuktikan  $H_0$  Ditolak, yang berarti bahwa "Lama Bekerja tidak berpengaruh terhadap Produktivitas".

Semakin lama seorang karyawan bekerja, semakin besar rasa tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan produksi.

Selain itu, dengan bertambahnya jam kerja tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan soft skill dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang juga akan berdampak pada peningkatan output perusahaan.

#### 5. Variabel Asal Daerah (X5)

Berdasarkan tabel 2.0 diatas dapat dilihat hasil pengujian tidak signifikan yang berarti terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,413 > 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a5}$  Ditolak, bahwa "Asal Daerah tidak berpengaruh terhadap Produktivitas".

Asal daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,413 dimana tidak mempengaruhi produktivitas dikarenakan produktivitas di hasilkan dari kerja keras seorang pekerja pemetik teh, yang dimana asal daerah hanya formalitas saja sebagai pemetik teh, untuk mendapatkan produktivitas tinggi bisa dengan cara meningkatkan skil yang di milikinya sehingga dapat juga untuk menaikkan produktivitas.

#### 6. Variabel Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel 2.0 di atas dapat diketahui dari hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,023 < 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a6}$  Diterima, yang berarti bahwa "Anggota Keluarga berpengaruh positif terhadap Produktivitas".

Anggota keluarga terdapat nilai probabilitas sebesar 0,519 jika anggota keluarga naik 1% maka produktivitas tenaga kerja naik 0.519% dimana anggota keluarga merupakan salah satu untuk menciptakan produktivitas tinggi yang dimana seorang pekerja pemetik teh harus bekerja keras untuk mencapai target guna untuk memenuhi tanggungan keluarganya .

#### 7. Variabel Jenis Kelamin

Dari hasil tabel 2.0 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian signifikan mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,002 < 0,05$ . Nilai tersebut bisa membuktikan  $H_{a7}$  Diterima, berarti bahwa "Jenis Kelamin laki laki lebih tinggi Produktivitas kerja di bandingkan perempuan".

Dalam hal pemetikan teh untuk laki-laki menggunakan mesin petik, diperlukan lima orang untuk satu mesin, dan diperlukan keterampilan, hal ini karena dimungkinkan untuk meningkatkan Hampir tidak ada perbedaan gender dalam angkatan kerja, dan perempuan memetik teh dengan gunting atau ani ani, sehingga produktivitasnya sedikit rendah, tetapi diperoleh hasil yang berkualitas tinggi. Pemetikan teh yang semula dilakukan oleh perempuan kini dapat dilakukan oleh laki-laki juga sehingga meningkatkan produktivitas.

### **Uji Simultan (F)**

Hasil uji F di tabel 2.0 diperoleh F hitung sebesar 6.120 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } 0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Umur, Pendidikan, Lama Bekerja, Asal Daerah, Anggota Keluarga dan Jenis Kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas.

### **Koefisien Determinasi (R)**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 2.0 menunjukkan nilai koefisien determinasi  $(R) = 0,846$  artinya dari variabel Pendapatan, Umur, Pendidikan, Lama Bekerja, Asal Daerah, Anggota Keluarga serta Jenis Kelamin secara bersama-sama mempengaruhi dalam variabel Produktivitas sebesar 84,6% lainnya sebesar 15,4% dipengaruhi dalam variabel lain yang tidak dimasukkan di model penelitian.

## KESIMPULAN

Pemetik teh rata-rata berusia 50 tahun dengan pendidikan mayoritas SD. Pengalaman kerja rata-rata 30 tahun. Jenis kelamin rata-rata perempuan, dengan asal daerah dari Desa Girikerto. Produktivitas tenaga kerja rata-rata 36,5 kg/HKO, sedangkan upah rata-rata Rp 850.000/bulan.

Produktivitas tenaga kerja pemetik teh dipengaruhi oleh usia, anggota keluarga dan jenis kelamin, lalu yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja meliputi pendapatan, pendidikan, lama bekerja dan asal daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Statistik Teh Indonesia. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Efendi dan Chris Manning. (1989). *Prinsip-Prinsip Analisis Data, Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi): Marsi Singaribun dan Sofyan Effendi*. LP3ES. Jakarta
- Linggaarya, P. (2021). *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pemetik Teh di PT. Candi Loka (Agrowisata Kebun Teh Jamus) Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016:85). *Metode penentuan sampling accidental*. Bandung [https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/2\\_Metpen-Kuantitatif.pdf](https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/2_Metpen-Kuantitatif.pdf)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarti,E (2008). *Keragaan Pemetik Teh Wanita: sosial ekonomi, ketahanan keluarga, konsumsi pangan, pertumbuhan dan perkembangan anak*. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.